

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Continuity of Midwifery Care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan Bayi Baru Lahir (BBL) serta pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017). *Continuity of Midwifery Care* adalah hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberi dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti, 2017).

Menurut WHO (2019) hasil pencapaian AKI sebesar 23,88 per 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB sebesar 12,41 per 1000 kelahiran hidup. Mengurangi AKI dan AKB merupakan salah satu indikator dalam Goals ketiga dari program SDGs yang merupakan kelanjutan MDGs. Salah satu sasaran SDGs adalah AKI diturunkan sampai 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan menurunkan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Keberhasilan dari upaya kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari AKI dan AKB yang merupakan hal mendasar dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan di suatu wilayah. Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) menandakan besarnya risiko kematian ibu pada saat hamil, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup pada 1 wilayah pada kurun waktu tertentu. Pada tahun 2024 berdasarkan data disdukcapil jabar, di Jawa Barat, tercatat 749 kematian ibu atau 159,5 per 100.000 kelahiran hidup dan 5.758 kematian bayi atau 10,24 per 1.000 kelahiran hidup.

Sepanjang tahun 2021 di Kabupaten Bandung Barat terdapat 50 kasus kematian ibu dari 26.000 kelahiran hidup, sehingga AKI di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 192 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dalam 100.000 kelahiran hidup ada sebanyak 192 kematian ibu. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021 yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain. Penyebab tertinggi kematian ibu di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021 yaitu penyebab lain-lain (23 kasus) disusul dengan perdarahan (13 kasus) (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung Barat, 2021). Penurunan AKI dan AKB tidak terlepas dari pengaruh peran tenaga kesehatan.

Menurut Saleh et al., (2022) kematian ibu dan bayi turut dipengaruhi oleh proses perawatan yang dilakukan tidak berjalan secara berkesinambungan. *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana. *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan

kesinambungan pelayanan dalam suatu periode *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) memiliki 3 jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesenambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesenambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Sunarsih, 2020).

TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb merupakan TPMB yang mendukung *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) dengan memberikan asuhan berkesinambungan pada ibu saat hamil, bersalin, nifas dan BBL sampai keluarga berencana. Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb, menggunakan pendekatan holistik dalam asuhan kebidanan. TPMB Bidan A terletak di kp. Areng no. 46 dan termasuk ke dalam wilayah kerja PKM Lembang, lokasi TPMB A berada di perbatasan Desa Lembang dan Desa Wangunsari juga Wilayah PKM Cipaku yaitu perbatasan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung sehingga pasien yang datang ke TPMB ini berasal dari kedua wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dalam menurunkan AKI di Indonesia dan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu diantaranya membantu mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini faktor resiko dan menangani masalah tersebut secara dini. Maka penulis tertarik untuk menyusun *Continuity of Midwifery Care* dengan judul “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. R di TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb

Wangunsari Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun 2025”. Asuhan ini diberikan kepada Ny. R mulai dari bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi, aman, sehat dan nyaman selama masa tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam menurunkan AKI di Indonesia dan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu diantaranya membantu mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini faktor resiko dan menangani masalah tersebut secara dini. Maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. R di TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb Wangunsari Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun 2025”.

## 1.3 Tujuan *Continuity of Midwifery Care / CoMC*

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada Ny. R di TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb Wangunsari Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun 2025 selama persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dan evaluasi selama kehamilan.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan selama kehamilan pada Ny. R di TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb Wangunsari Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun 2025;
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan dan komplementer pada masa persalinan pada Ny. R di TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb Wangunsari Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun 2025;
3. Mampu memberikan asuhan kebidanan dan komplementer pada masa nifas pada Ny. R di TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb Wangunsari Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun 2025;
4. Mampu memberikan asuhan kebidanan dan komplementer pada bayi baru lahir pada Ny. R di TPMB Bdn. Ai Suryati, S.Keb Wangunsari Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun 2025.

### 1.4 Manfaat *Continuity of Midwifery Care* / COMC

#### 1.4.1. Bagi Tenaga Kesehatan / Bidan

Diharapkan laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan Pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Midwifery Care* (CoMc) khususnya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional;

#### **1.4.2. Bagi Ibu dan Keluarga**

*Continuity of Midwifery Care (COMC)* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu dan keluarga dalam meningkatkan rasa aman, kenyamanan, dan kepercayaan terhadap pelayanan kebidanan, serta meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu serta keluarga dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana;

#### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan**

*Continuity of Midwifery Care (COMC)* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan kebidanan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam penerapan asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi;

#### **1.4.4 Bagi Peneliti selanjutnya**

*Continuity of Midwifery Care (COMC)* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan data pendukung dalam pengembangan penelitian kebidanan, khususnya terkait asuhan kebidanan berkesinambungan, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kebidanan;